
PENDAMPINGAN PEMBINAAN QIRA'AH AL-QUR'AN MELALUI PENERAPAN ILMU TAJWID DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHURRAHMAN DUSUN NGEPEL NGEBEL PONOROGO

Siti Lailatul Maratus Sholikhah¹, Wahyu Hanafi Putra²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to foster the reading of Surah Al-Fatihah in accordance with the rules of tajwid among students of Madin Miftahurrahman in Dusun Ngepel, Sempu Village, Ngebel, Ponorogo. The research employs demonstration and simulation methods combined with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. The study involved 12 elementary-level students who were guided directly in the learning process by KPM university students and supported by teachers of Madin Miftahurrahman through the stages of observation, practice, and documentation. The findings indicate that the application of demonstration and simulation methods with the ABCD approach significantly contributes to the improvement of students' ability to recite Surah Al-Fatihah correctly according to tajwid. This learning model proved to be more interactive and contextual as it engaged teachers, students, and KPM university students in active participation. In conclusion, the study suggests that demonstration and simulation methods combined with the Asset-Based Community Development (ABCD) approach can serve as an effective learning strategy for developing accurate recitation of Surah Al-Fatihah in line with tajwid principles.

Keywords

Developing the Proper and Correct Recitation of Surah Al-Fatihah through the Application of Tajwid.

Corresponding Authors

Siti Lailatul Maratus Sholikhah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; lailatulsholikhah512@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Nabi terakhir dalam sejarah. Menurut Ma'mun (2018: 56) Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya, untuk dijadikan petunjuk bagi manusia disampaikan dengan cara muttawattir dalam mushaf dimulai dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya. Al-quran memiliki peran sebagai pedoman hidup bagi umat muslim, menjadi sumber pengetahuan untuk segala aspek kehidupan, baik dari agama maupun hidup social sehari-hari. Karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan harta pengetahuan yang tak terbatas jika diuraikan secara rinci.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar terlebih orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagai umat muslim kita harus belajar dan mengajarkan serta harus mengembangkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid juga merupakan cara atau hukum bacaan Al-Qur'an dengan mengeluarkan huruf dari mahroj serta memberi hak dan muttahnaknya. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bacaan tetapi juga bisa memahami makna dan nilai-nilai dalam kandungan Al-Qur'an. Seperti dalam Al-Qur'an terdapat surah Al-Fatihah yang memiliki kandungan yang sangat penting karena, surah Al-Fatihah merupakan rukun dari shalat.

Tujuan penting dalam mempelajari Al-Qur'an adalah untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an. Mengajarkan mengaji pada anak sejak dini, dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Namun, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak tidak selalu mudah. Anak-anak terkadang merasa bosan dengan pembelajaran Al-Qur'an karena merasa sudah bisa atau baik dalam membaca Al-Qur'an terutama dalam bacaan Al-Fatihah. Disini, tantangan semakin meningkat karena pembelajaran kurang interaktif dan terkesan membosankan kurangnya pemahaman tentang apa manfaat dari surah Al-fatihah dan merasa sudah hafal dan bagus dalam bacaan tersebut.

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana guru instruktur menunjukkan atau mempraktikkan suatu proses, konsep serta keterampilan didepan siswa dengan tujuan membentuk pembelajaran yang lebih jelas, mengenai pembacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid terutama dalam surah Al-Fatihah. Dalam metode ini, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana suatu tugas atau konsep dilakukan sebelum mereka mencobanya sendiri. (Sanjaya, Wina (2010). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Metode simulasi adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peniruan atau pemodelan situasi nyata dalam lingkungan yang terkontrol. Metode ini digunakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik dengan cara mensimulasikan kondisi atau peristiwa tertentu yang relevan dengan materi pelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk melatih keterampilan, memecahkan masalah, dan memahami konsep-konsep tertentu dengan cara yang lebih interaktif dan aplikatif. (Rusman (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers).

Untuk masalah tersebut, metode demonstrasi sangat diperlukan dan dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Metode demonstrasi dapat memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung cara membaca surah

Al-Fatihah sesuai dengan tajwid. Setelah itu, mempraktik langsung apa yang telah dipelajari, dibawah bimbingan guru. Pendekatan ini, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan lebih mengerti sehingga siswa lebih bisa faham cara membaca yang benar.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam informal yang fokus pada pendidikan agama Islam. Madrasah ini biasanya beroperasi di luar jam sekolah formal dan memberikan pelajaran yang lebih mendalam tentang ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Aqidah, Akhlak, dan bahasa Arab. Tujuan utama Madrasah Diniyah adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan agama yang cukup untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Zuhdi, Suwito (2017). Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Perkembangannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (Aset Based Community Development), yaitu sebuah metode yang berfokus pada pengembangan komunitas berbasis aset. Dalam konteks ini, metode ABCD digunakan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa, guru, serta sumber daya yang ada di madin Miftahurrahman, dukuh ngepel, desa sempu, Ponorogo guna meningkatkan pengembangan kualitas bacaan Al-Fatihah sesuai dengan bacaan tajwid.

Langkah-langkah pertama dalam penerapan metode ini adalah mengidentifikasi aset-aset yang tersedia dilingkungan Pendidikan madin Miftahurrahman. Aset-aset ini meliputi pengetahuan, fasilitas pendukung seperti tempat yang memadai serta potensi kolaboratif antar siswa yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar.

Setelah identifikasi aset, tahap berikutnya adalah melibatkan semua pihak untuk pembinaan program pembelajaran bacaan surah Al-Fatihah sesuai dengan tajwid. Mahasiswa KPM Insuri Ponorogo sebagai pemandu dalam proses belajar bacaan surah Al-Fatihah sesuai dengan tajwid. Disini siswa didorong dalam partisipasi aktif guna mengembangkan bacaanya. Dalam metode demonstrasi ini, penting melibatkan siswa sebagai komunitas pembelajaran guna mendukung pembelajaran sesuai dengan metode.

Proses pengajaran dilakukan melalui demonstrasi langsung oleh mahasiswa KPM, Disini mahasiswa memberikan contoh bacaan yang benar. Setelah itu, siswa menirukan bacaan Al-Fatihah satu persatu secara bergantian dari ayat 1-7 secara bertahap. Sesi ini juga memanfaatkan agar siswa bisa memahami jika ada bacaan yang salah atau tidak.

Hasil dari metode ini, dievaluasi melalui praktik langsung agar dikoreksi ada bagian bacaan yang salah dan benar sebelum dan setelah adanya penerapan bacaan, siswa memahami mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ABCD berhasil memanfaatkan potensi yang ada di Madin Miftahurrahman, yang dapat berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman pengembangan bacaan surah Al-Fatihah sesuai dengan tajwid. Metode yang digunakan juga bermanfaat dalam komunitas Pendidikan untuk meningkatkan pengembangan dalam bacaan tajwid agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Program utama dilaksanakan di Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Ponorogo, tempatnya di Dusun Ngepel, dimulai pada tanggal 20 Juli-20 Agustus 2025. Jadwal di Madin Miftahurrahman yaitu hari Senin-Rabu waktu jam 18.00-19.00 WIB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian di Madin Miftahurrahman dimulai dengan observasi awal untuk menilai pemahaman siswa tentang membaca surah Al-Fatihah sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil penelitian dan pengabdian ini menggunakan metode Asset-Based community development (ABCD) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Asset (Aset yang Dimiliki Komunitas)

Dalam konteks pembinaan bacaan Al-Fatihah, terdapat berbagai aset lokal yang bisa dimanfaatkan:

- a) Sumber Daya Manusia: Guru Madin yang memiliki kompetensi ilmu tajwid
- b) Peserta Didik: Santri dengan semangat belajar tinggi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.
- c) Sarana dan Prasarana: Masjid, Al-Qur'an, buku tulis, dan meja yang tersedia di Madin.
- d) Modal Sosial: Adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam keseharian yang memperkuat praktik.

2) Based (Berbasis Kekuatan Komunitas)

Pendekatan pembinaan dilakukan berbasis pada kekuatan komunitas, bukan kelemahan. Madin Miftahurrahman memiliki:

- a) Guru pengajar tajwid sebagai role model.
- b) Budaya religius masyarakat yang mendorong anak-anak belajar.

- c) Tradisi musyawarah dan gotong royong sehingga program pembinaan dapat berjalan dengan dukungan bersama. Dengan kekuatan ini, santri lebih mudah menerima pembelajaran tajwid karena ditopang oleh lingkungan yang kondusif.
- 3) Community (Peran serta Komunitas). Keberhasilan pembinaan bacaan Al-Fatihah tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga:
- a) Orang tua: mendampingi anak saat muroja'ah di rumah.
 - b) Masyarakat sekitar: memberi dorongan motivasi agar anak-anak rutin hadir di Madin. Dengan keterlibatan komunitas, pembinaan menjadi lebih berkesinambungan dan terasa sebagai kebutuhan bersama, bukan hanya kewajiban sekolah.
- 4) Development (Pengembangan dan Dampak). Dari proses pembinaan, terlihat hasil pengembangan:
- a) Peningkatan kualitas bacaan: Santri mulai mampu membaca surah Al-Fatihah sesuai kaidah tajwid (panjang pendek, makhraj, sifat huruf).
 - b) Kemandirian belajar: Santri terbiasa muroja'ah mandiri dan saling mengoreksi.
 - c) Terbentuknya budaya Qur'ani: Lingkungan Madin semakin hidup dengan kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang benar.
 - d) Keberlanjutan program: Dengan dukungan aset lokal, kegiatan dapat terus berjalan tanpa bergantung pada pihak luar.

Pembahasan

Pembinaan bacaan surah Al-Fatihah menggunakan metode demonstrasi dan simulasi berdasarkan observasi awal, kesalahan ditemukan bahwa Sebagian besar siswa hafal surah Al-Fatihah tetapi secara pelafalan mahraj serta tajwid kurang benar. Serta siswa di Madin Miftahurrahman, banyak yang tidak mengenal tajwid serta harakat dalam Al-Qur'an. Disini mahasiswa menjelaskan apa pentingnya tajwid dan manfaat mempelajari tajwid serta keutamaan dalam bacaan surah Al-Fatihah kepada siswa.

Setelah observasi awal, Mahasiswa KPM menerapkan metode demonstrasi. Dimana metode ini, menerapkan pendekatan praktik langsung Mahasiswa memberi contoh kepada siswa untuk menirukan bacaan tersebut, sehingga siswa dapat memahami bacaan yang benar. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan dan mempraktikkan serta apa yang sudah dicontohkan. Disini Mahasiswa berperan aktif dalam menerapkan bacaan surah Al-Fatihah dan mahasiswa juga menjelaskan tajwid dasar kepada siswa agar memahami bacaan tajwid dalam Al-Qur'an.

Peran demonstrasi ini, memungkinkan untuk mahasiswa memperagakan bacaan secara langsung, kemudian siswa menirukan dengan pengawasan. Pada pembelajaran ini menekankan

pada aspek pendengaran dan praktik secara langsung. Metode ini, juga untuk meningkatkan ketepatan dalam bacaan yang benar dan pelafalan huruf. Metode demonstrasi membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima pembahasan secara teoritis melainkan juga berlatih menirukan dan memperbaiki bacaan. Disini surah Al-Fatihah sebagai objek pembelajaran karena merupakan bacaan wajib dalam setiap shalat.

Setelah demonstrasi awal, Mahasiswa kpm menggajak siswa untuk berdiskusi mengenai apa yang mereka pelajari. Diskusi ini, untuk meningkatkan bacaan serta pemahaman siswa terkait bacaan Surah Al-Fatihah dan siswa diberi pertanyaan terkait pembelajaran yang telah disampaikan.



Tahap berikutnya adalah penerapan metode simulasi. Dalam sesi simulasi, siswa diminta untuk mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan satu persatu, untuk mempermudah mengetahui bacaan siswa. Dari hasil simulasi ini, dapat terlihat peningkatan yang signifikan dalam bacaan surah Al-Fatihah yang sesuai dengan tajwid, Sebagian besar ada beberapa siswa yang masih belum benar dalam pengucapan mahraj, disini mulai berkurang setelah beberapa kali Latihan simulasi agar siswa semakin terbiasa melafalkan bacaan sesuai kaidah tajwid.



4. KESIMPULAN

Penerapan pada metode demonstrasi, pendekatan eksperiensial, dan simulasi dalam pembelajaran pembinaan pembacaan surah Al-Fatihah terbukti efektif. Dimana melalui metode ini

siswa dapat memahami dengan cara memperhatikan, membaca, menirukan, serta mempraktikkannya dengan lebih baik. Dalam observasi dan dokumentasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki peningkatan dalam pengembangan pembacaan surah al-Fatihah yang sesuai dengan tajwid. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan diawal pembelajaran pada pelafalan atau maharijul huruf dalam mempraktikkannya. Tetapi melalui simulasi, siswa dapat menunjukkan pengembangan yang signifikan baik secara tajwid dan mahrajnya. Selain itu, melalui demonstrasi siswa dapat melihat langsung contoh bacaan yang benar serta mendorong siswa untuk mempraktikkan secara berulang hingga terbiasa. Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya membantu siswa di Madin Miftahurrahman untuk pengembangan bacaan surah Al-Fatihah melainkan, untuk meningkatkan kualitas pengembangan agama islam di Lembaga ini. Dengan ini, Madin Miftahurrahman diharapkan dapat terus mengembangkan dan meneruskan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, tidak dengan materi ini tetapi, juga materi lainnya dalam agama islam.

5. REFERENSI

- Abdul, Ahmad Hawabi, Khosiah dkk "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Bimbingan Mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Muftadi' Desa Masbagik Utara" SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Volume 8, Nomor 4, Desember 2024, hal. 4547 – 4557. ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)
- Rusman (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers).
- Ryan, Muhammad Kurniawan, Muhammad Cepi Salpullah, Muhammad Irfandi Cahya." Program Tahsin Surah Al-Fatihah Bagi Santri TPQ Ar-Rahmah Ngotean Desa Pacet" Vol. 2, No. 3, Desember 2021 Hal. 161 – 167 e-ISSN: 2774-7964. ,3 Pendidikan Bahasa Arab / STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya 4 Pendidikan Bahasa Arab / UIN Sunan Ampel Surabaya *Email : muhammadryankurniawan29@gmail.com
- Sanjaya, Wina (2010). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Rusman (2012).
- Zuhdi, Suwito (2017). Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Perspektif Sejarah dan Dinamika Perkembangannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.